



9 772614 032005

EDISI NO. 5 FEBRUARI 2019 | ISSN : 2614-0322

KLASTER KLASTER

MEDIA INTERNAL PT. IMIP



Pabrik Baterai Mobil Listrik Mulai Dibangun di KI PT IMIP

Menjaga Profit dengan Bandwith

Feminisme di Ruang Kemudi

DAFTAR ISI

SECANGKIR KOPI	3
FOKUS	
Agar Stabilitas Kawasan IMIP Terjaga	4
MI 4.0, Peta Jalan Indonesia Masuki Revolusi Industri Ke-4	6
Pabrik Baterai Mobil Listrik	
Mulai Dibangun di KI PT IMIP	8
Kemenperin Naikkan Kapasitas PILM	10
ZONA HIJAU	
Sabuk Hijau Kawasan Industri IMIP	12
KINERJA	
Menjaga Profit dengan Bandwith	14
Agar Karyawan Bisa Naik Kelas	16
INTERMEZZO	
Feminisme di Ruang Kemudi	18
GALERY	
IMIP Peringati Bulan K3 Nasional	20
ESDM berikan IMIP Penghargaan	22
Galery Tim Rescue PT IMIP	23

Majalah Klaster Diterbitkan oleh : Departemen Eksternal PT IMIP Site Morowali, **Pelindung :** Alexander Barus (Chief Executive Officer), Irsan Widjaja (SVP Business Process), Slamet V. Panggabean (SVP External Relation Department Head), **Pengarah Redaksi :** Hendra D. Willar, Askurullah, Dedy Kurniawan, Thomas Deni Bintoro, Ronny Preslysia, **Penanggungjawab Redaksi :** Dedy Kurniawan, **Redaksi :** Departemen Eksternal PT IMIP Site Morowali.



Tahukah Anda Industri 4.0 Itu ?

Oleh : *Dedy Kurniawan*

Koord. Komunikasi dan Hubungan Media PT IMIP

Pernah nggak anda bayangkan di lingkungan sekitar rumah, anda dikenal jago masak. Para tetangga akui masakan anda enak. Lalu, Anda diminta memasak untuk sebuah acara arisan warga yang tentu saja membutuhkan volume makanan yang cukup besar. Karena menu yang hendak dibuat cukup beragam, membutuhkan bahan dan teknik masak yang luar biasa. Awalnya, anda akan memasak dengan cara manual. Mencuci bahan makanan, mengupas dan memotong dengan pisau tangan, mengulek, menumbuk, meracik bumbu, memasak, hingga akhirnya menyajikan makanan yang menarik secara visual.

Tak disangka, hasil masakan anda diposting ke media sosial, hingga akhirnya banyak order yang datang. Anda pun kewalahan menerima order yang tiba-tiba membludak. Anda lalu merekrut beberapa tenaga untuk membantu dan melakukan pembagian kerja manual. Anda memasuki Revolusi Industri 1.0

Karena tim kerja anda kelelahan akibat pesanan yang semakin banyak, anda tentu memikirkan dilakukan otomatisasi diberbagai proses dan bagian. Anda lalu membeli mesin pemotong makanan (*chopper*), blender, mixer, pencuci piring otomatis, microwave dan lainnya. Tentu saja, setiap mesin ini dapat dipakai secara mandiri satu dengan yang lainnya sesuai dengan proses yang sedang dikerjakan, namun masih membutuhkan manusia. Anda memasuki Revolusi Industri 2.0

Belakangan, anda mendengar adanya berbagai mesin baru yang bisa memberikan fitur tambahan seperti microwave yang sekali menekan tombol otomatis bisa mengatur sendiri ketika memanaskan nasi, lalu otomatis memanaskan daging beku dan lain-lain. Kok bisa ? Ya bisa, ini karena adanya komputer sederhana di dalam microwave itu untuk melakukan otomatisasi. Maka anda memasuki fase otomatisasi Revolusi

Industri 3.0

Usaha anda terus berjalan. Setelah beberapa waktu berlalu, muncullah refrigerator alias lemari es atau umum kita sebut kulkas yang sudah terkoneksi ke internet, menggunakan server di komputasi awan dan mampu membaca barcode makanan yang anda masukkan. Kulkas ini juga mampu mengetahui jenis makanan yang dimasukkan.

Setiap makanan yang dikeluarkan dari kulkas itu akan dikurangi jumlahnya sehingga jika mencapai batas stok tertentu akan memesan sendiri secara otomatis ke pasar online (online mart) untuk mengirimkan bahan makanan baru sambil memberitahu anda melalui notifikasi ponsel. Si kulkas ini juga menggunakan algoritma khusus untuk memprediksi kapan harus menghemat energi akibat kebiasaan anda membuka pintu kulkas lebih sering pada jangka waktu tertentu. Kulkas memiliki insulasi panas yang baik, jadi ketika dalam kondisi tertutup dalam jangka waktu lama, energi yang dibutuhkan lebih sedikit. Ini berarti anda sudah memasuki fase Revolusi Industri 4.0.

Kulkas canggih ini tentu saja dirancang dan dibuat karena adanya dukungan teknologi seperti komputer, internet, seluler, komputasi awan dan sebagainya. Melakukan interkoneksi terhadap teknologi yang ada menciptakan sinergi sehingga mendorong lompatan performa. Kurang lebih seperti inilah yang ditawarkan dalam Revolusi Industri 4.0

Dikutip dari sejumlah sumber, inti Revolusi Industri 4.0 adalah koneksi yang menghasilkan sinergi dari teknologi yang telah ada saat ini seperti Cloud Computing, Augmented, Simulation, Big Data dan Internet of Things. Teknologi ini memberikan integrasi yang memberikan lompatan efisiensi dan efektivitas dan tidak bisa dicapai dengan hanya menggunakan satu teknologi saja.

Berbagai industri berbeda seper-

ti industri IT, industri telekomunikasi, industri manufaktur atau industri jasa, juga harus saling terkoneksi sehingga Revolusi Industri 4.0 akan tercapai. Standar industri terhadap interkoneksi dan interfacing menjadi kunci dalam pengembangannya.

Pemahaman kedua hal ini yang berbasis prinsip interkoneksi dalam keilmuan sistem akan menyadarkan kita tentang beberapa hal:

Pertama, Industri 4.0 tidak untuk semua industri. Jika kebutuhan interkoneksi tinggi tidak ada, mungkin industri anda tidak membutuhkan 4.0. Ini berlaku pada industri yang produknya relatif sederhana dan tidak kompleks. Untuk industri sederhana, penerapan manajemen kualitas mungkin dapat menghasilkan hasil lebih baik daripada berinvestasi ke level 4.0.

Kedua, Industri 4.0 masih bertumpu pada kemampuan manusia. Semua teknologi baru membutuhkan adaptasi yang harus dilakukan manusia. Big Data pun masih membutuhkan intuisi untuk mengarahkan kemana data analisis dilakukan. Robot masih harus diprogram oleh manusia. Intinya, koneksi yang dirancang dan dilakukan harus melalui manusia. Machine learning adalah hal yang luar biasa, tapi Human Learning lah yang menciptakan kreativitas. Memang pekerjaan rutin akan terganti, namun peningkatan kemampuan manusia menjadi kunci dalam Industri 4.0.

Ketiga, Industri 4.0 akan bertahap. Analisa interkoneksi lebih sulit dari analisa komponen. Banyak kejutan bisa terjadi ketika beberapa komponen dicoba diintegrasikan. Para pemasok Industri 4.0 juga secara pelan-pelan sedang melakukan ujicoba ke berbagai tipe industri. Industri yang memiliki margin besar dengan volume besar akan memiliki biaya modal yang tinggi sehingga mampu menjadi pelopor dalam integrasi ini, contohnya industri energi dan mineral. Tapi bagi industri lain, mungkin baru memasuki fase 3.0 atau bahkan 2.0. ***



Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto (dua dari kiri), Kapolri Jenderal Tito Karnavian (dua dari kanan), Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, Muhammad Hanif Dhakiri (ujung kanan), sesaat setelah mendarat di bandara khusus kawasan industri IMIP. (Foto : Doc.DeparTEMEN Eksternal PT IMIP)

Agar Stabilitas Kawasan IMIP Terjaga

Jarum jam baru saja menunjuk pukul 11.31 wita, sesosok burung besi muncul dari balik awan dan langsung mengambil ancang-ancang untuk mendarat. Tak sampai sepuluh menit, burung besi jenis CN-295 buatan PT Dirgantara Indonesia itu mendarat sempurna di runway bandara khusus milik PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah.

“TERLAMBAT sekitar 20 menit. Sepertinya faktor cuaca yang sejak pagi mendung,” kata seorang perwira TNI Angkatan Udara berpangkat kapten yang ikut berada di bandara milik PT IMIP.

Dari badan pesawat berbalut warna loreng itu, secara berurutan keluar Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto, disusul Kapolri Jenderal Tito Karnavian, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, Muhammad Hanif Dhakiri dan diikuti sejumlah rombongan lainnya yang ikut menyertai.

Setelah beristirahat sejenak, dengan diantar sejumlah petinggi PT IMIP seperti Chairman Halim Mina, Komisaris Utama Sintong Pandjaitan, Managing Director (MD) Hamid Mina, Vice MD Erfindo Chandra, CEO Alexander Barus dan beberapa pimpinan lainnya, Panglima TNI mengawali kunjungan kerjanya di kawasan PT IMIP dengan mendatangi *Central Kitchen* yang sehari-hari merupakan tempat untuk menyediakan makanan bagi lebih dari 30 ribu karyawan.

Di tempat itu, Panglima TNI bersama Kapolri dan Menarkertrans melihat langsung proses memasak dan penyediaan makanan bagi puluhan ribu karyawan. Rombongan juga sempat mendatangi ruang makan bagi para karyawan. Bahkan, Panglima TNI, Kapolri dan Menarkertrans menyempatkan diri mencicipi makanan serta berdialog dengan sejumlah karyawan yang sedang menikmati santap siang di tempat itu.

Rombongan kemudian melanjutkan tinjauan ke area pelabuhan di kawasan PT IMIP yang dikelola PT BintangDelapan Terminal (BDT). Penanggung jawab pelabuhan, Ofi Sandratama yang menyambut rombongan, memberikan penjelasan antara lain bahwa sampai saat ini, jumlah jetty yang dikelola pihaknya sebanyak 24 Jetty. Dalam sebulan, rata-rata 200 kapal melakukan bongkar muat di jetty itu, termasuk di dalamnya kapal besar, kapal tangker dan tongkang. Ofi juga menjelaskan bahwa jetty yang dikelolanya itu mampu disandari kapal hingga kapasitas 100 ribu

deadweight tonnage (DWT).

Dari pelabuhan, rombongan bersama para pimpinan PT IMIP kemudian menggelar pertemuan dan berdialog mengenai berbagai hal terkait pengembangan kawasan industri.

Usai pertemuan, rombongan Panglima TNI juga menyempatkan diri meninjau sejumlah pabrik (smelter) di kawasan PT IMIP. Mereka juga berdialog langsung dengan sejumlah karyawan pabrik baik tenaga kerja Indonesia maupun tenaga kerja asing asal Tiongkok.

Dihadapan sejumlah wartawan, Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto mengatakan, akan menempatkan tiga matra TNI (Darat, Laut, dan Udara) di Kabupaten Morowali. Hal itu dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan kawasan industri PT IMIP yang dalam waktu dekat akan naik status menjadi objek vital nasional (Obvitnas).

Marsekal Hadi Tjahjanto mengatakan, pertumbuhan yang terjadi di Kabupaten Morowali sebagai akibat dari perkembangan investasi di kawasan PT IMIP, secara langsung akan berimbas pada khususnya perekonomian dan penduduk yang akan semakin meningkat. Sehingga, kata dia, dibutuhkan aspek pertahanan dan keamanan untuk menunjang hal itu.

“Saat ini yang eksis hanya Kodim 1311 Morowali. Cakupannya sangat sempit. Olehnya itu, kita segera akan menggelar kekuatan permanen, yaitu kita akan bentuk satu batalion di sini. Batalion 716 langsung di bawah Kodam XIII/ Merdeka,” tegas Marsekal Hadi Tjahjanto, Rabu (13/2/2019).

Secara geografis juga, lanjutnya lagi, Kabupaten Morowali berbatasan langsung dengan lalu lintas perdagangan internasional. Atas dasar itu, kata Marsekal Hadi Tjahjanto, pihaknya akan menempatkan satu Pangkalan TNI Angkatan Laut (Lanal).

“Saat ini, Lanal itu hanya ada di Palu. Di sini rencananya akan kita tempatkan Lanal dan bangun Dermaga untuk KRI. Baik kapal atas permukaan ataupun kapal bawah



Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto, Kapolri Jenderal Tito Karnavian, Menaker RI, Muhammad Hanif Dhakiri, saat melakukan sidak di Central Kitchen (CK) IMIP. (Foto : Doc.Departemen Eksternal PT IMIP)



Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto, Menaker RI, Muhammad Hanif Dhakiri, saat memberikan keterangan pers kepada awak media. (Foto : Doc.Departemen Eksternal PT IMIP)

permukaan. Demikian juga dengan kekuatan marinir akan kita include-kan di Lanal yang rencana kita bangun di sini,” urainya.

Masih kata dia, untuk wilayah udaranya, saat ini Morowali masih dikontrol dari Provinsi Gorontalo. Dimana, kata Marsekal Hadi Tjahjanto, cakupannya masih terkadang *Up and Down*. Sehingga, pihak TNI juga akan membangun Detasemen Pertahanan Udara

(Den Arhanud) dari TNI Angkatan Darat.

“Jadi itulah kepentingan TNI untuk mengamankan wilayah yang sudah dimasukkan sebagai objek vital nasional. Sehingga seluruh perjalanan perekonomian di wilayah Morowali yang nantinya akan menjadi besar, juga *dibackup* dengan konsep pertahanan negara dengan baik,” jelas Marsekal Hadi Tjahjanto. **AY/DK**

MI 4.0, Peta Jalan Indonesia Masuki Revolusi Industri Ke-4

Kementerian Perindustrian telah merancang Making Indonesia (MI) 4.0 sebagai sebuah roadmap (peta jalan) yang terintegrasi untuk mengimplementasikan sejumlah strategi dalam memasuki era industri 4.0. Guna mencapai sasaran tersebut, langkah kolaboratif ini perlu melibatkan beberapa pemangku kepentingan, mulai dari institusi pemerintahan, asosiasi dan pelaku industri, hingga unsur akademisi.

SEJAK tahun 2011, kita telah memasuki industri 4.0, yang ditandai meningkatnya konektivitas, interaksi, dan batas antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya yang semakin konvergen melalui teknologi informasi dan komunikasi,” kata Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto saat meresmikan groundbreaking pembangunan pabrik baterai nikel laterit di kawasan PT Indonesia Morowali Industrial Park beberapa waktu lalu.

Menperin menjelaskan, revolusi industri generasi pertama ditandai penggunaan mesin uap menggantikan tenaga manusia dan hewan. Kemudian, generasi

kedua, melalui penerapan konsep produksi massal dan mulai dimanfaatkannya tenaga listrik. Dan, generasi ketiga, ditandai

dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya. Tidak hanya dalam proses produksi, melainkan juga di seluruh rantai nilai industri

sehingga melahirkan model bisnis yang baru dengan basis digital guna mencapai efisiensi yang tinggi dan kualitas produk yang lebih baik.

Untuk itu, sektor industri nasional perlu banyak pembenaan terutama dalam penggunaan teknologi yang menjadi kunci penentu daya saing di era Industri 4.0.

Menurut

Menperin, ada lima teknologi utama yang menopang pembangunan sistem industri 4.0, yaitu *Internet of Things, Artificial Intelligence, Human-Machine Interface*, teknologi robotik dan sen-



dengan penggunaan teknologi otomasi dalam kegiatan industri.

Pada revolusi industri keempat ini, kata Menperin, menjadi lompatan besar bagi sektor industri, dimana teknologi informasi

sor, serta teknologi 3D Printing.

Berdasarkan Global Competitiveness Report 2017, posisi daya saing Indonesia berada di peringkat ke-36 dari 100 negara. “Walaupun telah naik sebesar 5 peringkat dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi perlu terus dilakukan perubahan secara sistematis dan strategi yang jelas untuk berkompetisi,” ujar Airlangga.

Menperin juga menyampaikan, semua negara masih mempelajari implementasi sistem industri 4.0, sehingga dengan penyiapan peta jalannya, Indonesia berpeluang menjadi pemain kunci di Asia.

“Kita melihat banyak negara, baik yang maju maupun berkembang, telah menyerap pergerakan ini ke agenda nasional mereka dalam rangka merevolusi strategi industrinya agar semakin berdaya saing global. Dan, Indonesia siap untuk mengimplementasikan,” tegasnya.

Implementasi industri 4.0 tidak hanya memiliki potensi luar biasa dalam merombak aspek industri, bahkan juga mampu mengubah berbagai aspek dalam kehidupan manusia. “Kita punya pasar dalam negeri yang kuat, dan punya banyak talenta dari jumlah universitas yang ada, sehingga tersedianya *pool of talent*,” kata Menperin.

Jadi, langkah dasar yang sudah diawali oleh Indonesia, yakni meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui program *link and match* antara pendidikan dengan industri. Upaya ini dilaksanakan secara sinergi antara Kemenperin dengan kementerian dan lembaga terkait seperti Bappenas, Kementerian BUMN, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Dikutip dari Majalah Industri, dengan menerapkan Industri 4.0, Menteri Airlangga menargetkan, aspirasi besar nasional dapat tercapai. Aspirasi terse-



AIRLANGGA HARTARTO
Menteri Perindustrian RI

“Presiden Jokowi juga mendorong, bahwa untuk meningkatkan ekspor itu harus dengan investasi. Contohnya pendirian pabrik baterai nikel laterit untuk kebutuhan mobil listrik yang kita resmikan hari ini. Dengan investasi USD 700 juta, akan ada tambahan ekspor sebesar USD 800 juta. Kontribusi dari Kawasan Industri IMIP ini, dengan investasi USD 5 miliar, itu menghasilkan ekspor pada tahun 2018 kemarin sebesar USD 4 miliar.”

but secara garis besar, yaitu membawa Indonesia menjadi 10 besar ekonomi di tahun 2030, mengembalikan angka net export industri 10 persen, peningkatan produktivitas tenaga kerja hingga dua kali lipat dibanding peningkatan biaya tenaga kerja, serta pengalokasian 2 persen dari GDP untuk aktivitas R&D teknologi dan inovasi atau tujuh kali lipat dari saat ini.

Khusus Kawasan Industri (KI) PT IMIP dalam kaitannya dengan making 4.0 ini, kata Menperin, pihaknya sudah memiliki program untuk menaikkan kapasitas Politeknik Industri Logam Morowali sebesar tiga kali. Rencananya, program itu akan dilakukan dalam waktu 16 bulan ke depan.

“Pemerintah hadir untuk juga melatih masyarakat yang ada di Kabupaten Morowali ini supaya mampu bekerja di industri yang levelnya telah disediakan,” kata Airlangga.

Menteri Airlangga mengatakan, keberadaan KI PT IMIP ini, sangat membantu nilai ekspor Indonesia. Tak hanya itu, bagi Airlangga Hartarto, keberadaan kawasan industri ini telah banyak menyerap tenaga kerja khususnya yang ada di daerah.

“Presiden Jokowi juga mendorong, bahwa untuk meningkatkan ekspor itu harus dengan investasi. Contohnya pendirian pabrik baterai nikel laterit untuk kebutuhan mobil listrik yang kita resmikan hari ini. Dengan investasi USD 700 juta, akan ada tambahan ekspor sebesar USD 800 juta. Kontribusi dari Kawasan Industri IMIP ini, dengan investasi USD 5 miliar, itu menghasilkan ekspor pada tahun 2018 kemarin sebesar USD 4 miliar,” jelasnya.

Investasi ini, kata Airlangga Hartarto, adalah kunci dari lapangan pekerjaan dan ekspor. Pemerintah harus mengawal hal itu. Apalagi, program selanjutnya dari pemerintah Indonesia adalah peningkatan SDM. **DK**

Pabrik Baterai Mobil Listrik Mulai Dibangun di KI PT IMIP

Munculnya tuntutan pengurangan polusi dari kendaraan berbahan bakar fosil yang disusul dengan temuan kendaraan yang digerakkan oleh listrik, mendorong adanya penelitian untuk menciptakan sumber energi baru yang lebih ramah lingkungan. Diproyeksi, dalam 20 tahun ke depan, baterai lithium akan menjadi sumber energi utama bagi para produsen kendaraan bermotor baik mobil atau sepeda motor.

ATAS dasar hal itu, saat ini pembangunan pabrik yang memproduksi material bahan baku baterai untuk kendaraan listrik sudah mulai dibangun di Kawasan Industri (KI) PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP).

Pembangunan pabrik yang berlokasi di Desa Fatufia, Kecamatan Bahodopi ini, ditandai dengan penandatanganan prasasti yang dilakukan Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto dan Menteri Koordinator Maritim, Luhut B. Panjaitan pada pertengahan Januari lalu.

Menteri Airlangga mengatakan, dibangunnya pabrik milik PT QMB New Energy, turut mendukung roadmap industri otomotif nasional, yaitu 20 persen industri otomotif berbasis elektrik pada 2025 mendatang.

“Salah satu kunci sukses pengembangan mobil listrik adalah teknologi baterai dan powertrain elektrik motornya,” katanya.

PT QMB New Energy Materials sendiri merupakan kerja sama perusahaan Tiongkok, Indonesia, dan Jepang yang terdiri dari GEM Co.,Ltd., Brunp Recycling Technology Co.,Ltd., Tsingshan, PT IMIP, dan Hanwa dengan total investasi mencapai USD 700 juta.

Menurut Menteri Airlangga, bila proyek pembangunan pabrik yang akan memproduksi material energi baru dari nikel laterit ini selesai, dapat memenuhi kebutu-

han bahan baku baterai lithium generasi kedua. Melalui proyek smelter berbasis teknologi hydrometalurgi tersebut, Indonesia akan menjadi tuan rumah dalam pengembangan industri baterai kendaraan listrik.

“Berdasarkan peta jalan pengembangan industri otomotif nasional, pada tahun 2025, target kita 20 persen dari total produksi kendaraan di Indonesia adalah yang berbasis elektrik. Artinya, ketika produksi kita mencapai 2 juta unit per tahun, sebanyak 400 ribu itu kendaraan listrik,” ucap Airlangga.

Tidak hanya untuk kebutuhan domestik saja, nantinya produksi yang dilakukan oleh PT QMB New Energy Materials juga akan menyasar pasar ekspor. Menteri Airlangga mengatakan, keberadaan KI IMIP, sangat membantu nilai ekspor Indonesia. Tak hanya itu, bagi Airlangga, KI IMIP telah banyak menyerap tenaga kerja yang ada di daerah.

“Presiden Jokowi juga mendorong, untuk meningkatkan ekspor harus dengan investasi. Contohnya pembangunan pabrik ini. Dengan investasi USD 700 juta, akan ada tambahan ekspor sebesar USD 800 juta. Dengan investasi USD 5 miliar, kontribusi dari Kawasan Industri IMIP ini pada tahun 2018 menghasilkan ekspor sebesar USD 4 miliar,” jelasnya.

Investasi ini, kata Airlangga, adalah kunci dari lapangan kerja, dan ekspor. Pemerintah harus

mengawal hal itu. Apalagi, program selanjutnya dari pemerintah Indonesia adalah peningkatan SDM. Pabrik baru yang dibangun di kawasan PT IMIP ini nantinya diperkirakan akan menyerap kurang lebih 2.000 tenaga kerja.

“Dan karena sudah ada captive market, maka Politeknik Industri Logam Morowali telah disepakati kapasitasnya akan dinaikkan sebesar tiga kali. Karena Politeknik Industri Logam Morowali dibangun dari dana pemerintah (Kementerian Perindustrian). Hal itu akan dilakukan dalam waktu 16 bulan ke depan. Pemerintah hadir, untuk juga melatih masyarakat yang ada di Morowali ini supaya mampu bekerja di industri yang levelnya telah disediakan,” kata Airlangga.

Sementara itu, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman, Luhut B. Panjaitan mengatakan, untuk pertama kalinya pabrik nikel laterit ada di Indonesia. Perlu diketahui pula, kata dia, pabrik nikel laterit yang akan dibangun ini, merupakan salah satu yang terbesar di dunia.

“Ini pertama di Indonesia. Dan ini nantinya akan menjadi salah satu yang terbesar di dunia. Kita tak mau lagi ekspor low material. Kita mau supaya semua mempunyai nilai tambah. Ini suatu kemajuan yang sangat luar biasa,” jelas Luhut.

Menko Luhut mengatakan, ke depannya kawasan ini akan menjadi satu dari lima kawasan industri terbesar di dunia. Dalam lima



Pendandatangan prasasti peresmian pembangunan pabrik nikel laterit di KI IMIP oleh Menko Kemaritiman Luhut, B Panjaitan, dan Menperin RI Airlangga Hartarto, (Dua) Doc. Departemen Eksternal PT IMIP

tahun ke depan, investasi di kawasan industri IMIP ini, akan menjadi USD 16 miliar. Meski masih terdapat kekurangan, namun dia mengatakan hal itu tidak seperti pertama kali kawasan IMIP ini ada di Morowali.

“Di Cina, industrinya masih generasi 3.0. Nantinya di sini (kawasan industri IMIP,-red.) akan menjadi generasi 4.0. Mereka mau transfer ilmunya ke kita dan ini lebih canggih dari yang ada di Cina. Makanya beberapa ahli dari Institut Teknologi Bandung (ITB) kami datangkan ke sini untuk ikut belajar. Kan tidak ada yang pikir ini selama bertahun-tahun. Komitmen pemerintah Indonesia sangat jelas. Jadi generasi kita nantinya yang akan meningkatnya,” kata Luhut.

Menteri Luhut menambahkan, untuk peningkatan Sumber Daya Manusia yang ada di kawasan industri IMIP ini, salah satu profesor dari Tiongkok dalam bidang metalurgi, yakni Profesor Xu Kaihua yang juga Direktur Utama PT QMB New Energy Materials, telah berkomitmen akan mendidik tenaga kerja dari Morowali supaya pengetahuan dan wa-

wasan mereka tentang metalurgi ini menjadi lebih baik.

“Tenaga kerja Indonesia yang ada di kawasan ini sudah mencapai lebih dari 30.000 orang, sementara tenaga kerja Tiongkok mulai kita kurangi secara bertahap. Berdasarkan rencana pengembangan kawasan, diproyeksi jumlah tenaga kerja Indonesia di kawasan PT IMIP akan mencapai 100 ribu orang. Apalagi, tadi Pak Airlangga Hartarto sudah berkomitmen mau meningkatkan status Politeknik Industri Logam Morowali yang sebelumnya jumlah lulusan mereka hanya 100 orang, akan ditingkatkan menjadi 600 orang bahkan lebih,” katanya.

Direktur Utama PT QMB New Energy Materials, Prof. Xu Kaihua mengatakan, pihaknya akan membangun pabrik hydrometalurgy dengan kapasitas konstruksi nikel tidak kurang dari 50.000 ton dan kobalt 4000 ton, yang memproduksi 50.000 ton produk intermedit nikel hidroksida, 150.000 ton baterai kristal nikel sulfat, 20.000 ton baterai kristal sulfat kobalt, dan 30.000 ton baterai

kristal sulfat mangan.

“Proyek ini melebur nikel laterit menjadi elemen penting untuk daya baterai. Adanya bahan baku nikel kobalt, penggunaan teknologi canggih dan ramah lingkungan serta proses produksi yang pintar ini menciptakan suatu proses produksi yang sempurna. Juga turut memberikan contoh bagi dunia sebuah industri yang mengubah nikel laterit menjadi suatu energi yang baru. Selain itu, juga turut membawa industri sumber daya nikel Indonesia menuju ke tahap yang baru,” katanya.

Menurut Prof. Xu Kaihua, industri mobil listrik saat ini telah berkembang menjadi salah satu industri yang mendukung perkembangan energi ramah lingkungan di dunia. 20 tahun kemudian, baterai dengan elemen khusus akan menjadi daya utama untuk menggerakkan mobil dengan energi baru.

Penggunaan nikel ini, kata Prof. Xu Kaihua, bakal mengurangi biaya produksi mobil dengan energi listrik. Di samping itu, juga meningkatkan kualitas dari baterai. **AY/DK**



Menteri Perindustrian RI, Airlangga Hartarto saat mengunjungi Kampus Politeknik Industri Logam Morowali. (Foto : Doc.DeparTEMEN Eksternal PT IMIP)

Kemenperin Naikkan Kapasitas PILM

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin RI) menyebut bahwa kapasitas Politeknik Industri Logam Morowali (PILM) akan dinaikkan hingga tiga kali lipat dari saat ini. Hal itu dipastikan akan direalisasikan pada 2020 mendatang.

“ Dan karena sudah ada captive market, maka Politeknik Industri Logam Morowali telah disepakati kapasitasnya akan dinaikkan sebesar tiga kali lipat. ”

AIRLANGGA HARTARTO
Menteri Perindustrian RI

PERNYATAAN itu dilontarkan langsung oleh Menteri Perindustrian RI, Airlangga Hartarto, saat meresmikan groundbreaking pembangunan pabrik material energi baru dari nickel laterit Indonesia, di kawasan industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) bersama Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman (Menko Kemaritiman) RI, Luhut Binsar Panjaitan, pertengahan Januari 2019 lalu.

Airlangga mengatakan, investasi yang berada di kawasan industri IMIP, merupakan kunci dari ketersediaan lapangan pekerjaan bagi generasi muda, dan juga merupakan poin tambah bagi nilai ekspor bagi negara. Terlebih lagi, program pemerintah dalam peningkatan sum-

ber daya manusia (SDM), sangat sejalan dengan keberadaan Politeknik Industri Logam Morowali.

Pendirian sekolah tinggi vokasi ini, kata Airlangga, memang dipersiapkan untuk menghasilkan tenaga profesional dan berkualitas demi menjawab tantangan industri logam nasional yang tumbuh pesat.

“Dan karena sudah ada captive market, maka Politeknik Industri Logam Morowali telah disepakati kapasitasnya akan dinaikkan sebesar tiga kali lipat. Karena Politeknik Industri Logam Morowali dibangun dari dana pemerintah (Kemenperin RI). Hal itu akan dilakukan dalam waktu 16 bulan ke depan. Pemerintah hadir, untuk melatih masyarakat yang ada di Morowali ini



Rombongan Muslimat Nahdlatul Ulama saat mengunjungi Kampus Politeknik Industri Logam Morowali. (Foto : Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)

supaya mampu bekerja di industri yang levelnya telah disediakan,” kata Airlangga.

Perkembangan sekolah tinggi vokasi ini, juga mendapat apresiasi dari para pengurus pusat Muslimah Nahdlatul Ulama (NU), yang melakukan kunjungan ke kawasan industri IMIP selama dua hari (28-29 Januari 2019). Salah satu anggota dewan pakar Muslimah NU, Prof DR Hj Masruroh Mochtar, menilai pendidikan yang diterapkan di sekolah tinggi vokasi ini sangat ideal bagi perkembangan bangsa ke depan.

Menurut mantan Rektor Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan itu, pendidikan yang berkualitas akan sangat berguna bagi kepentingan bangsa ini ke depan, terutama di tengah pesatnya perkembangan industri nasional.

Peluang kerja, sambung Prof DR Hj Masruroh Mochtar, semakin terbuka lebar dengan keberadaan sekolah tinggi vokasi yang didirikan oleh Kemenperin RI ini. Sebab, kata dia, para alumni nantinya mendapat prioritas untuk bergabung di kawasan industri IMIP setelah mereka menyelesaikan studi di Politeknik Industri Logam Morowali.

“Tapi, seleksi masuk di Politeknik Industri Logam Morowali, juga harus dilakukan di daerah-daerah lain supaya memberikan peluang yang sama bagi anak-anak kita yang ada di Kalimantan dan Papua atau daerah lainnya di Indonesia,” kata Prof DR Hj Masruroh.

CETAK GENERASI MUDA PROFESIONAL

Sebagai lembaga pendidikan berkonsep *link and*

match dengan kawasan industri, metode pembelajaran di Politeknik Industri Logam Morowali berbasis pada kebutuhan industri.

Wakil Direktur II Politeknik Industri Logam Morowali, Agus Salim Opu, menyebut konsep pembelajaran yang dilakukan di Politeknik Industri Logam Morowali sejalan dengan tujuan pendirian sekolah tinggi vokasi itu.

“Sesuai amanat undang-undang, sekolah tinggi vokasi di kawasan industri memang bertujuan mempersiapkan tenaga profesional dan berkualitas untuk menjawab tantangan industri logam nasional yang tumbuh pesat,” jelasnya sesuai keterangan yang diterima.

Tiga program studi (prodi) di Politeknik Industri Logam Morowali pun merupakan wujud dari pelaksanaan konsep itu. Masing-masing Prodi Teknik Listrik dan Instalasi, Prodi Teknik Perawatan Mesin, dan Prodi Teknik Kimia Mineral, dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan industri pengolahan logam nasional yang semakin berkembang.

Dari segi metode pembelajaran, mahasiswa Politeknik Industri Logam Morowali juga dididik sesuai dengan kurikulum berbasis kebutuhan industri. Dari total enam semester, mahasiswa menjalani perkuliahan berbasis praktik, hingga program magang di Kawasan Industri Morowali selama dua semester.

Nantinya, setelah lulus dan langsung menjalani ikatan dinas di Kawasan Industri Morowali, lulusan PILM ditargetkan menjadi sumber daya manusia berkualitas yang dapat menopang industri logam nasional.

AY/DK

Sabuk Hijau Kawasan Industri IMIP

Batas luar kawasan industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) Site Morowali, seluas 2.000 hektare ditarget menjadi sabuk hijau (green belt) dengan fungsi menyerap atau mengurangi emisi udara yang dihasilkan oleh cerobong pabrik. Di dalam kawasan industri ini juga, disiapkan sebuah lokasi hutan mini dengan fungsi yang sama sekaligus menambah nilai estetika di dalam kawasan.

PERATURAN Menteri Perindustrian (Permenperin) nomor 35 tahun 2010 tentang pedoman teknis kawasan industri ditetapkan bahwa pengelola kawasan wajib menyiapkan ruang terbuka hijau (RTH) minimal 10 persen dari total luas kawasan industri yang dimiliki. Mengacu pada aturan itu, karena kawasan industri memiliki lahan seluas 2.000 hektare, maka menjadi kewajiban bagi pengelola kawasan untuk menyediakan 200 hektare lokasi RTH. RTH ini bisa berupa jalur hijau (*green belt*), taman atau mini garden, dan perimeter.

Manager Environment Department PT IMIP Site Morowali, Yundi Sobur mengatakan, di dalam dokumen AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) kawasan industri IMIP yang dikeluarkan pada 2015 lalu oleh Gubernur Sulawesi Tengah, tertuang kewajiban pengelola kawasan industri terhadap lingkungan. Kewajiban yang dimaksud adalah pembangunan utilitas kawasan, salah satunya RTH, *botanical garden*, dan *nursery*.

Konsep yang digunakan, kata Yundi Sobur, sepanjang batas luar kawasan industri ini akan dibuat jalur hijau. Fungsinya, emisi yang dihasilkan dari cerobong pabrik, tidak langsung ke luar tapi terlebih dulu diserap

oleh tanaman atau pohon yang berada di jalur hijau itu.

Tak hanya itu, kawasan industri IMIP juga menyiapkan lokasi khusus *botanical garden*. Luas lahan yang disiapkan sebanyak tiga hektare. Selain bisa mengurangi pencemaran dalam tanah, keberadaan *botanical garden* bisa bermanfaat untuk edukasi kepada masyarakat. Keberadaan *botanical garden* disiapkan juga untuk pengembangan spesies tanaman endemik Morowali.

Kawasan industri IMIP juga akan menyiapkan satu lokasi hutan kecil yang berfungsi sebagai area penyangga yang dapat menyerap karbon dioksida (CO₂), sehingga kebutuhan udara yang bersih bisa dimaksimalkan.

“Berbicara soal konsep penghijauan di dalam kawasan ini, sesuai dengan kata “Park” yang berarti taman dalam logo PT IMIP, akan ada sebuah lokasi khusus untuk daerah penghijauan. Ini merupakan arahan dari para Founder PT IMIP yang menegaskan supaya penghijauan dilakukan fokus ke jalur jalan hauling yang berdekatan dengan pemukiman, kantor PT IMIP Site Morowali, dan pos jaga yang berdekatan dengan mess karyawan. Olehnya itu, peran pihak ketiga akan sangat dibutuhkan,” urai Yundi Sobur.



Penanaman mangrove di Desa Fatufu Kecamatan Bahodopi. (Foto: Doc:Departemen Eksternal PT IMIP)

Revitalisasi daerah aliran sungai (DAS) yang berada di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali, kata dia lagi, juga menjadi prioritas. Pada lokasi ini, urai Yundi Sobur, tanaman yang digunakan adalah tanaman yang bisa meminimalisir atau mencegah terjadinya abrasi dan erosi pada DAS. Di antaranya, tanaman penutup tanah atau cover crop. Saat ini, Divisi Environmental PT IMIP telah menanam tanaman gamal di sepanjang DAS. Tujuan lainnya juga, meminimalisir polusi debu batu bara yang terdapat di kawasan jetty PT IMIP.

SEMUA PIHAK HARUS BERKOMITMEN

Sejauh ini, program yang telah dikonsept oleh Divisi Environmental PT IMIP belum bisa maksimal dilaksanakan. Masalahnya di antaranya, saat ini kawasan industri masih dalam tahap pengembangan infrastruktur.

“Dalam kondisi seperti ini, strategi yang kami lakukan adalah intensif berkoordinasi dengan pihak *tenant* (penyewa kawasan). Kare-



Penanaman mangrove di Desa Fatufia Kecamatan Bahodopi. (Foto : Doc.Departemen Eksternal PT IMIP)



YUNDI SOBUR
Manager Environment
Department PT IMIP

“ Tahap awal, Desa Fatufia sebagai desa terdekat dari kawasan PT IMIP akan dijadikan pilot proyek program penghijauan ini. Kita juga sudah berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Morowali tentang tanaman apa yang cocok. ”

na yang mengetahui persis progres pembangunan infrastruktur di dalam kawasan adalah mereka. Kami menyarankan kepada mereka untuk menyiapkan lokasi yang bisa dilakukan penghijauan,” kata Yundi.

Sementara untuk luar kawasan IMIP, kata Yundi, meski baru penanaman mangrove yang sudah berjalan, namun ke depannya PT IMIP akan lebih memaksimalkan dengan menanam tanaman pelindung di sepanjang jalan Bahodopi.

Harapannya, masyarakat yang bermukim di sekitar area kawasan juga ikut mendukung program penghijauan ini. Program ini diupayakan selesai bersamaan dengan program peng-

hijauan di dalam kawasan industri.

“Itu sudah diagendakan. Ini sudah dalam perencanaan. Tapi kami minta kepada pemerintah desa supaya dua kegiatan itu jangan berbarengan. Sudah ada kesepakatan antara kami dan pemerintah desa untuk kegiatan penanaman mangrove. Jadi kegiatan itu diselesaikan terlebih dulu sebelum dilakukan penanaman pohon pelindung di sepanjang jalur jalan desa Fatufia,” katanya.

Secara teknis, lanjutnya lagi, bibit yang akan digunakan tingginya minimal lebih dari satu meter. Untuk mendapatkan bibit tanaman setinggi itu, Divisi Environmental PT IMIP akan berkoordinasi dengan pihak PT BDM (BintangDelapan Mineral).

“Tahap awal, Desa Fatufia sebagai desa terdekat dari kawasan PT IMIP akan dijadikan pilot proyek program penghijauan ini. Kita juga sudah berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Morowali tentang tanaman apa yang cocok,” jelasnya. **AY/DK**

Menjaga Profit dengan Bandwith

Saat ini Indonesia telah memasuki revolusi industri 4.0 seiring peluncuran roadmap "Making Indonesia 4.0" yang secara resmi disampaikan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin RI) dengan salah satu inisiatif lintas sektornya, yakni pembangunan infrastruktur digital nasional. Industri di Indonesia pun harus bersiap menghadapi momen yang lekat hubungannya dengan era digital itu. Satu hal kunci yang harus selalu ditingkatkan oleh setiap industri adalah kemampuan manajemen data yang aman dan tepat, sesuai aturan yang berlaku.

KAWASAN industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), pun mulai berbenah untuk menyongsong era digital itu. Beberapa kebijakan yang berhubungan dengan teknologi informasi mulai didesain. Di antara itu, terdapat pula sebuah terobosan yang tentu saja bertujuan demi memberikan kemudahan dan juga meningkatkan produksi di kawasan industri.

Upaya yang dilakukan Departemen Informasi dan Teknologi (IT) PT IMIP Site Morowali sejauh ini, melakukan integrasi data demi menunjang beberapa program jangka panjang diantaranya kemudahan dalam memonitoring data karyawan. Selain itu, pelayanan terpadu satu pintu yang akan diberikan kepada seluruh karyawan. Mulai dari fasilitas kesehatan, pendidikan, dan perumahan.

Nantinya, seluruh fasilitas yang diberikan oleh perusahaan, akan lebih mudah diakses. Untuk menunjang hal itu, Departemen IT PT IMIP Site Morowali terlebih dulu akan membuat satu *dashboard* aplikasi yang bisa diakses oleh seluruh karyawan. Baik melalui PC (*personal computer*), atau gadget. Misalnya, untuk mengakses layanan di klinik atau rumah sakit terdekat, karyawan sudah bisa melakukan hal itu di gadget.

"Syaratnya, jaringan fiber optik milik PT Telkom harus sudah berjalan. Tentunya itu akan mempermudah program jangka pendek dan jangka panjang yang telah direncanakan. Dengan data yang terintegrasi, inovasi dalam bidang teknologi informasi bisa dilaksanakan," jelas SPV Departemen IT PT IMIP Site Morowali, Indrawan, saat ditemui di ruang kerjanya belum lama ini.



Pemasangan arreses di panel electrical oleh Departemen IT PT IMIP. (foto: Doc:Departemen Eksternal PT IMIP)



“ Semua layanan yang terdapat di dalam kawasan industri akan terpusat jadi satu sistem informasi. ”

INDRAWAN
SPV Departemen IT PT IMIP

(Kiri atas) Tim Departemen IT PT IMIP Site Morowali melakukan penggantian radio CCTV. (Kanan bawah) Tim Departemen IT PT IMIP Site Morowali melakukan pengecekan server.

(Foto : Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)



IMIP SMART INDUSTRIAL ESTATE

Pengintegrasian data, dipastikan menjadi langkah pertama yang akan dilakukan oleh Departemen IT PT IMIP Site Morowali untuk menunjang beberapa konsep inovasi dalam menyongsong era revolusi industri 4.0. Dengan data yang terintegrasi, pelayanan satu pintu yang akan diterapkan nantinya, bisa terlaksana dengan baik.

Untuk melakukannya, tidak hanya memerlukan pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) di Departemen IT saja. Namun, teknologi yang mendukung pengembangan data itu pun sangat dibutuhkan.

Dikutip dari *kompas.com* (diakses pada tanggal 12/2/2019), salah satu teknologi yang paling cepat perkembangannya di dunia adalah komputasi *cloud*. Dengan teknologi itu, manajemen data akan semakin aman, namun tetap menganut prinsip kepatuhan dalam pengembangan bisnis. Tanpa komputasi *cloud*, akan sulit untuk melakukan manajemen data dan berinovasi lebih jauh.

Konsep seperti ini, juga akan diterapkan dalam manajemen data di PT IMIP Site Morowali. Penerapannya akan dilakukan diseluruh fasilitas yang akan diberikan kepada karyawan. Mulai dari fasilitas kesehatan, pendidikan, dan perumahan.

“Semua layanan yang terdapat di dalam kawasan industri akan terpusat jadi satu sistem informasi. Semua fasilitas yang diberikan oleh perusahaan nantinya akan mudah diakses oleh seluruh karyawan dalam satu layanan,” urai Indrawan.

DIGITAL HYGIENE

Dalam menjaga keamanan digital perusahaan, seluruh fasilitas penunjang yang dimiliki dikonfigurasi dengan sesuai standar yang dimiliki perusahaan. Mulai dari device, jaringan dan aplikasi.

“Misalnya, konfigurasi jaringan LAN. Ada standar yang digunakan yang memenuhi syarat supaya sistem itu aman. Ada *firewall* yang dibuat di dalam sistem jaringan yang terkoneksi di perusahaan. Kemudian keamanan de-

vice, juga diproteksi,” kata Indrawan.

Meski sudah diproteksi, namun seringkali pihak IT harus berupaya untuk membersihkan beberapa virus yang masuk ke dalam jaringan. Masuknya virus diakibatkan oleh pertahanan vendor jaringan telekomunikasi yang tidak aman.

“Misalnya, email. Meski sudah diperkuat dengan *firewall*, namun dari sisi vendornya masih bisa ditembus. Jadi, virus dengan mudah masuk melalui email contohnya dalam bentuk spam. Mestinya hal seperti itu bisa diperkuat oleh vendor,” urai Indrawan.

Selain itu, kendala lainnya adalah device (perangkat penyimpanan data) yang tidak bisa diamankan. Kendala utama, terdapat pada infrastruktur jaringan. Alasannya, master plan dari kawasan industri terkadang mengalami perubahan.

“Terkadang kita menarik jalur fiber optik di jalur yang sudah ditentukan. Ternyata ada pembangunan. Akhirnya, jaringan itu harus dibongkar dan dipindahkan. Sehingga, pengembangan infrastruktur jaringan belum maksimal dilakukan,” kata Indrawan.

Meski begitu, pembenahan di segala sistem untuk menyongsong era digital atau era revolusi industri 4.0 akan terus dilakukan. Tentunya, dengan berbagai terobosan dan inovasi yang ada, tidak lain untuk meningkatkan produksi di kawasan industri IMIP, yang ditargetkan akan memenuhi kebutuhan nikel dunia di masa yang akan datang.

AY/DK

Agar Karyawan Bisa Naik Kelas

PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) Site Morowali terus melakukan upaya optimalisasi produktivitas kinerja karyawan untuk semua unit kerja yang ada di kawasan industri IMIP. Upaya itu dilakukan dengan cara memaksimalkan training di segala aspek kerja.



Training karyawan PT DeXin Steel Indonesia. (Foto : Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)

SUPERVISOR Human Resources Training Departement PT IMIP Site Morowali, Elvina saat ditemui di ruang kerjanya mengatakan, sebagian besar tenaga kerja yang telah direkrut oleh IMIP, belum menguasai atau belum memiliki pendidikan khusus untuk bekerja di kawasan industri. Terlebih lagi banyak dari mereka, juga tidak punya pemahaman memadai tentang K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja).

Pengetahuan dasar yang diberikan oleh HR Training Department diantaranya K3, bagi Elvina, sangat penting diberikan kepada seluruh karyawan. Apalagi setiap harinya, bahaya selalu mengintai karyawan yang tidak berhati-hati saat bekerja.

Elvina menyebut, begitu pentingnya memberikan pengetahuan dasar terlebih dulu. Sebab, meski

pihaknya memberikan training skill lanjutan, tanpa dibekali pengetahuan dasar, hal itu tidak akan memberikan efek berarti bagi karyawan.

Tujuan training yang dilakukan, memberikan pemahaman agar seluruh karyawan yang bekerja di masing-masing bidang, sesuai dengan skill yang dibutuhkan. Training yang dilakukan, diantaranya *training soft skill* masing-masing *leadership*, spiritual manajemen training, SIO (Surat Ijin Operasional), *basic safety training*, LOTO (*lock out take out*), *job safety analyst, analyst case*. Sementara untuk peningkatan *hard skill* yakni peningkatan keahlian karyawan dalam bidang konstruksi dan alat berat.

Secara prioritas, bagi Elvina tidak ada prioritas utama antara peningkatan *hard skill* dengan *soft*

kill karyawan. Kedua hal itu harus dilakukan bersamaan atau seimbang. Hanya saja, karena di lokasi kerja menuntut karyawan lebih meningkatkan pengetahuan *hard skill* mereka, maka training itu dulu yang dilakukan. Meski begitu, dalam training tersebut selalu diselingi dengan materi *soft skill*, diantaranya peningkatan kedisiplinan, sikap, *leadership*, dan komunikasi kelompok dari karyawan bersangkutan.

Selain itu, ada juga training yang dilakukan untuk peningkatan karir karyawan. Tujuannya, memberikan kesempatan bagi karyawan misalnya yang berposisi sebagai crew, bisa menjadi operator baik alat berat maupun mesin di pabrik.

Lantas, bagaimana ketika karyawan bersangkutan usai mengikuti training ternyata di de-



Antusias peserta pelatihan alat berat. (Foto : Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)

partemennya tidak membutuhkan operator? Solusinya, kata Elvina, dimutasi ke departemen-departemen yang membutuhkan tenaga operator. Tetapi tetap melalui prosedur yang berlaku di perusahaan.

“Soal periode waktu, baik hard skill maupun soft skill, dilakukan setiap bulan. Kendala muncul saat *basic safety training* yang tidak bisa diikuti semua karyawan. Penyebabnya, jika semua karyawan ikut, pabrik tidak berproduksi. Langkah yang ditempuh adalah melaksanakan secara bertahap,” urai Elvina.

Bagi karyawan yang telah mengikuti pelatihan, kata Elvina, akan mendapatkan status ikatan dinas selama kurun waktu yang ditentukan perusahaan. Pada periode itu, karyawan yang bersangkutan harus mengabdikan di perusahaan. Artinya, mereka tidak dibenarkan *resign* atau mundur dari perusahaan. Sebab, perusahaan telah mengeluarkan dana untuk membiayai pelatihan mereka.

PENYERAPAN TENAGA KERJA SIAP PAKAI

HR Training Department PT IMIP bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Morowali melalui Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja, juga menyelenggarakan pelatihan para calon karyawan, diprioritaskan bagi yang berstatus penduduk lokal.

Ide melakukan kerjasama pelatihan muncul saat PT IMIP membutuhkan ribuan tenaga operator alat berat siap pakai pada pertengahan 2017 lalu. Lantaran kesulitan memperoleh tenaga operator berpengalaman, bekerja sama dengan Dinas Transnaker Morowali, HR Training Department PT IMIP menggelar pelatihan operator. Sebagian kecil dari peserta pelatihan berhasil terjaring masuk ke PT IMIP. Namun sebagian lainnya gagal karena faktor usia dan kesehatan.

“Pendaftaran khusus untuk pelatihan ini dilakukan di kantor Dinas Transnaker Morowali di Bungku. Mereka yang menyiapkan peserta. Jika hasil pelatihan bagus dan memenuhi persyaratan, mereka akan langsung dipekerjakan di perusahaan ini,” urai Elvina.

Di tempat terpisah, Kepala Dinas Transnaker Morowali, Ir Umar Rasyid MSi mengatakan, kerja sama antara pihaknya dengan PT IMIP telah terjalin mulai Februari 2018 lalu. Sejak MoU antara kedua pihak terbangun, telah menjangkau sekitar 240 peserta pelatihan operator alat berat yang terbagi dalam 14 angkatan. Para peserta itu mengikuti pelatihan selama 21 hari atau tiga minggu.

Pada awal program, khusus dibuka untuk putra daerah Morowali. Seiring meningkatnya kebutuhan pihak PT IMIP, dan semakin berkurangnya minat warga asli Morowali mengikuti pelatihan, maka mu-

“ Tujuan training yang dilakukan, memberikan pemahaman agar seluruh karyawan yang bekerja di masing-masing bidang, sesuai dengan skill yang dibutuhkan. ”

ELVINA

Supervisor Human Resources
Training Department PT IMIP

lai pada angkatan kelima, pihak Transnaker Morowali dan PT IMIP bersepakat memperluas area perekrutan peserta pelatihan untuk seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tengah.

Syarat yang harus dipenuhi oleh calon siswa training, kata Umar Rasyid, bagi mereka yang berasal dari Morowali, cukup melampirkan KTP, SIM, ijazah Pendidikan terakhir (standar sekolah menengah pertama atau SMP). Sementara, untuk calon siswa yang berasal dari daerah lain ijazah terakhir minimal SMA.

“Saat ini penerimaan peserta pelatihan telah dikembangkan. Awalnya khusus bagi operator alat berat saja. Sekarang diperluas yakni pelatihan driver Light Vehicle (kendaraan roda empat ringan) dan driver bus. Setelah berkas calon peserta pelatihan diverifikasi, lalu uji kemampuan mengemudi roda 4 (test drive) di halaman kantor Transnaker,” urainya.

Untuk menunjang kerjasama yang lebih baik di masa mendatang, lanjut Umar, serta optimalisasi kerja pemerintah daerah dalam mempersiapkan permintaan tenaga kerja, pihaknya mengajukan permohonan kerjasama ke PT IMIP, supaya BLK (Balai Latihan Kerja) Dinas Transnaker Morowali bisa dimanfaatkan sebagai tempat training. Apalagi, saat ini BLK sangat membutuhkan tenaga instruktur dan unit training.

AY/SH/DK

Feminisme di Ruang Kemudi

Dengan gemulai, tangannya menyentuh tuas. Perlahan-lahan bucket wheel loader mulai mengeruk gundukan batu bara. Batu bara itu kemudian dituang ke dump truck yang berada di depannya. Begitulah aktivitas Asmita Ahmin (25), industri salah satu operator wheel loader di kawasan PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP).



Aktivitas Asmita Ahmin saat mengoperasikan wheel loader di Departemen Logistik Divisi Transshipment kawasan industri IMIP. (Foto: Doc.Pribadi)

SUDAH tiga tahun lamanya Asmita Ahmin bergelut dengan alat yang beratnya sekitar 20 ton di kawasan industri PT IMIP Site Morowali. Selama menjadi operator wheel loader, dia mengaku tak sedikit dari para kaum adam yang meragukan dirinya dalam mengoperasikan alat berat tersebut. Selain dirinya, ada dua perempuan lainnya

yang juga berpro-

fesi sebagai operator alat berat di Departemen Logistik Divisi Transshipment, yakni Isma yang mengoperasikan wheel loader dan Darmawati yang mengoperasikan excavator.

Keahlian anak kedua dari empat bersaudara ini dalam mengoperasikan wheel loader, ia peroleh saat menjadi salah satu peserta Program Pelatihan Industri (PPI) yang diselenggarakan salah satu perusahaan industri tambang di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, pada 2012 silam. Usai mengikuti PPI selama tiga bulan

lamanya, ia kemudian mengirim lamaran pekerjaan ke kawasan industri IMIP, dan akhirnya bekerja sampai sekarang.

Menjadi seorang operator wheel loader, salah satu karyawan senior di kawasan PT IMIP ini mengaku mendapat dukungan penuh dari keluarga besarnya. Bahkan, pelatihan alat berat yang sebelumnya telah diikutinya adalah dorongan dari kedua orangtuanya. Tak terkecuali sang suami, Cecep Sugiarito, yang juga karyawan di Divisi Furnace Departemen Ferronikel kawasan industri IMIP, juga mendukung penuh profesi yang digeluti istrinya.

“Waktu masih SMA dulu, saat itu saya bersama dengan rekan-rekan pulang ke rumah melewati jalan perbukitan yang di kiri dan kanannya terdapat alat berat milik salah satu perusahaan yang sedang bekerja mengeruk gundukan tanah. Entah kenapa, saat melihat kendaraan wheel loader saya langsung ingin mengendarainya. Sejak hari itu, saya pun memantapkan hati untuk menjadi operator alat berat,” kisahnya.

Seperti kisah novel Perawan di Sarang Penyamun karangan Sutan Takdir Alisjahbana, saat pertama kali bekerja di kawasan PT IMIP, ibu satu anak ini sempat mengaku khawatir akan mendapat perlakuan buruk dan tak senonoh dari rekan-rekan kerjanya. Bagi Asmita rasa itu sangat wajar karena semua rekan kerjanya adalah pria. Apalagi, jika mendapat jadwal kerja pada malam hari. Terkadang, dirinya hanya berada di dalam kabin wheel loader saja untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkannya. Namun rasa takut itu per-

“Cintai pekerjaan anda untuk memperoleh kenyamanan, jika pekerjaan itu sudah tidak anda cintai maka yang muncul hanya keluhan-keluhan yang justru membuat kinerja anda semakin menurun.”

ASMITA AHMIN
Operator Wheel Loader PT IMIP



Aktivitas Asmita Ahmin mengoperasikan wheel loader di Departemen Logistik Divisi Transshipment kawasan industri IMIP. (Foto : Doc.Pribadi)

lahan-lahan hilang, diganti dengan perasaan aman dan nyaman.

“Waktu masih awal-awal saya gabung, sempat takut juga. Janjangan-jangan nanti saya diapa-apain. Lama kelamaan, sudah tidak takut. Malahan mereka semua menjaga saya. Sudah seperti keluarga,” urai Asmita.

Ia mengaku, rekan-rekan kerjanya bahkan pengawas lapangan, menyarankan untuk mengoperasikan alat berat lainnya, yang sedikit lebih nyaman. Namun bagi Asmita, kecintaannya kepada wheel loader sudah tidak bisa diganggu gugat.

“Sempat sih saya coba bawa excavator dan dump truck. Tapi, saya lebih nyaman operasikan alat ini. Makanya, sampai seka-

rang saya tetap bertahan. Rasa nyaman itu hanya saya dapat ketika saya operasikan alat itu,” kata Asmita.

Jika di tempat kerja Asmita terlihat begitu perkasa mengoperasikan wheel loader, namun bila di rumah, sikap keibuan dan kewajiban sebagai istri selalu ia prioritaskan. Ia selalu menyiapkan hidangan untuk sang suami sebelum ia melakukan aktivitasnya. Terlebih jika ia tidak dalam kondisi kerja. Kalimat “empat sehat lima sempurna” selalu ia penuhi.

Namun hal yang kadang mengganggu konsentrasi kerjanya adalah kerinduannya pada buah hatinya, Noah, yang baru berumur 10 bulan. Putra satu-satun-

ya itu ia titipkan kepada ibunya yang berada di kampung halaman di Wasuonda, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.

“Yaah, kalo sudah tidak kuat menahan rindu, saya minta sama ibu di kampung untuk bawa anak saya dan tinggal beberapa hari di sini. Tapi yang jelas, setiap kali cuti, saya dan suami pulang ke kampung,” kata Asmita.

Bagi Asmita, prinsip bekerja profesional itu simple. Cintai pekerjaan anda untuk memperoleh kenyamanan, jika pekerjaan itu sudah tidak anda cintai maka yang muncul hanya keluhan-keluhan yang justru membuat kinerja semakin menurun. Hal itulah yang selalu diterapkan oleh Asmita di dalam bekerja. **AY/DK**

IMIP Peringati Bulan K3 Nasional

Memperingati bulan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tahun 2019, perusahaan yang tergabung dalam kawasan industri (KI) PT Indonesia Morowali Industrial Park (PT IMIP) site Morowali, menggelar sejumlah lomba K3. Kegiatan yang berlangsung selama tiga hari (7-9 Februari 2019) itu, melibatkan 140 karyawan peserta lomba yang mewakili 16 perusahaan di kawasan PT IMIP.

SUPERVISOR HSE Departement Tenant, Beryel Yansen Kamma, saat ditemui belum lama ini mengatakan, lomba yang diselenggarakan itu bersifat promotif. Diantaranya, lomba cerdas cermat tentang K3, dan lomba Ranking 1 K3.

Bagi pria yang akrab disapa Yansen itu mengatakan, K3 mer-

upakan salah satu aspek perlindungan ketenagakerjaan dan menjadi hak dasar dari setiap tenaga kerja yang ruang lingkupnya telah berkembang sampai kepada keselamatan dan kesehatan masyarakat secara nasional. Oleh karena itu dalam kondisi apapun K3 wajib untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan stan-

dar baik nasional maupun internasional.

“Tujuan utamanya, kami ingin mempromosikan bagaimana berbudaya K3. Betapa pentingnya alat pelindung diri saat melakukan seluruh aktivitas di dalam kawasan industri IMIP ini. Betapa pentingnya K3 ini. Mengingat potensi kecelakaan di dalam ka-



Lomba cerdas cermat yang digelar untuk memperingati bulan K3 nasional. (Foto : Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)



Tim juri lomba yang berasal dari Departemen Safety PT IMIP. (Foto : Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)



Lomba Ranking 1 K3 yang digelar untuk memperingati bulan K3 nasional. (Foto : Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)



Suasana lomba Ranking 1 yang digelar untuk memperingati bulan K3 nasional di kawasan industri IMIP. (Foto : Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)



Suasana lomba cerdas cermat. (Foto : Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)

wasan ini cukup besar,” kata Yansen.

Tak hanya menjadi ajang promosi, rentetan kegiatan yang dilaksanakan, urai Yansen, bisa bermanfaat positif bagi para karyawan. Selain sebagai ajang silaturahmi bagi para karyawan, juga memberikan pengetahuan tambahan

tentang K3.

Sesuai dengan tema nasional di tahun 2019 ini, yakni “wujudkan kemandirian masyarakat Indonesia berbudaya K3 untuk mendukung stabilitas nasional, Yansen menilai bahwa budaya K3 diyakini mampu menjamin stabilitas usaha dalam mendukung pertumbuhan

ekonomi nasional.

“Tentunya, hal ini akan diterapkan di lingkungan kerja. Tujuannya adalah memberikan kesadaran tenaga kerja tentang budaya K3. Kegiatan seperti ini, setiap tahunnya memang dilakukan. Tahun depan lombanya akan ditambah,” jelas Yansen. **AY/DK**



Lomba cerdas cermat yang digelar untuk memperingati bulan K3 nasional. (Foto : Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)



Para peserta lomba Ranking 1 berfoto bersama usai mengikuti kegiatan. (Foto : Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)



Suasana lomba cerdas cermat. (Foto : Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)



3 nasional. (Foto : Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)



Dua peserta bertarung untuk memperebutkan juara lomba Ranking 1. (Foto : Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)

ESDM Berikan IMIP Penghargaan

Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM) memberikan penghargaan kepada PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), atas peran serta dalam kegiatan siaga bencana ESDM pascabencana gempa, tsunami dan likuifaksi di Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Donggala, 28 September 2018 lalu.

PENYERAHAN penghargaan itu diserahkan Menteri ESDM Ignasius Jonan kepada perwakilan PT IMIP di Jakarta pada pertengahan Desember tahun lalu. Selain PT IMIP, ada 119 perusahaan lainnya yang juga mendapat penghargaan yang sama.

Direktur Operasional PT IMIP site Morowali, Irsan Widjaja mengatakan, keterlibatan IMIP dalam aksi siaga bencana tersebut merupakan bentuk kepedulian perusahaan dan seluruh karyawan yang bekerja di dalam kawasan atas penderitaan yang dialami korban bencana di tiga wilayah Sulteng itu.

“Kami sangat prihatin dan terganggu dengan kondisi itu, dan itu

yang menggerakkan kami untuk sesegera mungkin mengirimkan bantuan,” kata Irsan.

Menurut Irsan, selain mengirimkan puluhan tim relawan, pihaknya juga mengirimkan sejumlah kendaraan alat berat, ambulance dan puluhan ton bahan makanan dan air bersih.

“Jumlahnya tak seberapa dan mungkin tak bisa dinikmati oleh seluruh pengungsi yang jumlahnya ratusan ribu orang. Tapi paling tidak, ini merupakan kepedulian kami kepada masyarakat di tiga wilayah itu,” kata Irsan.

Irsan mengatakan, pihaknya menyambut gembira setelah mendapat informasi bahwa kondisi sosial, ekonomi dan masyarakat

di tiga wilayah itu saat ini sudah bisa pulih meski belum bisa dikatakan kembali seperti ketika belum terjadi bencana.

Dalam kegiatan siaga bencana tersebut, puluhan ribu karyawan PT IMIP juga secara spontan dan sukarela mengumpulkan bantuan berupa uang, makanan dan pakaian bekas.

Seluruh bantuan itu sudah disalurkan kepada warga terdampak bencana di Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Donggala. Proses pendistribusiannya ada yang dilakukan secara langsung oleh tim relawan PT IMIP, Pemprov Sulawesi Tengah serta organisasi sosial. **AY/DK**



Perwakilan PT IMIP bersama perwakilan sejumlah perusahaan lain usai menerima penghargaan di Kantor Kementerian ESDM. (Foto : Doc.Departemen Eksternal PT IMIP)



BULAN K3 NASIONAL

12 JANUARI - 12 FEBRUARI 2019



**“Wujudkan Kemandirian Masyarakat Indonesia
Berbudaya K3 Untuk Mendukung
Stabilitas Nasional”**

